

STRATEGY TO IMPROVE PSYCHOMOTORIC SKILLS OF STUDENTS IN ISLAMIC RELIGION EDUCATION LESSONS Review of Students' Alquran Reading Ability

Megawati¹
Chaerul Rochman²

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email: ¹megawati.m394@gmail.com
²choerulrochman99@uinsgd.ac.id

Abstract

This study aims to study the ability of students strategies subjects PAI of the SMP Al-Ishlah Bekasi in the psychomotor. The results of this study indicate that the psychomotor abilities of students in PAI subjects at the SMP Al-Ishlah Bekasi are not optimal. The strategies to improve students' psychomotor abilities include: the need for routine/extracurricular activities in the Quran reading and writing in schools, the need for the habit of reading the Quran during PAI lessons, the application of Quran-based education.

Keywords: *Student Psychomotor Abilities, Islamic Education, the Ability to Read the Quran*

STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Tinjauan Kemampuan Baca Alquran Siswa

Megawati¹
Chaerul Rochman²

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email: ¹megawati.m394@gmail.com
²choerulrochman99@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kemampuan siswa strategi mata pelajaran PAI SMP Al-Ishlah Bekasi di ranah psikomotor. Strategi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa meliputi: kebutuhan untuk kegiatan rutin/ekstrakurikuler dalam membaca dan menulis Alquran di sekolah, kebutuhan akan kebiasaan membaca Alquran selama pelajaran PAI, dan penerapan pendidikan berbasis-Quran.

Kata Kunci: *Kemampuan Psikomotor Siswa, Pendidikan Islam, Kemampuan Membaca Alquran*

Pendahuluan

Penilaian dalam pembelajaran tidaklah hanya terfokus pada aspek kognitif dan afektif saja, namun juga pada aspek psikomotorik. Hal ini sesuai dengan konsep taksonomi Bloom (dalam Suharsimi 2019) mengenai tujuan pendidikan, yakni terdiri dari 3 ranah (domain) diantaranya: *Cognitive Domain* (aspek kognisi), *Affective Domain* (aspek sikap, perasan, dan emosi), dan *Psychomotor Domain* (aspek ketrampilan). Selain itu, Rosa (2015) menyatakan bahwa ada keterkaitan antara kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sehingga ketiganya haruslah ada dan seimbang porsinya dalam penilaian pembelajaran. Penilaian tidaklah dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar (Nurwati, 2014). Sebagai salah satu aspek penilaian, penilaian psikomotorik siswa dalam proses belajar mengajar perlu untuk dilakukan. Sayangnya, ranah psikomotorik sering kali terabaikan, padahal ranah ini memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan ranah pendidikan lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya kajian khusus mengenai proses dan evaluasi pendidikan dalam ranah psikomotorik siswa.

Adapun psikomotorik berasal dari istilah *Psychomotor*, yang memiliki keterkaitan dengan kata *motor*, *sensory-motor*, atau *perceptual-motor*. Penilaian dalam ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang

berupa keterampilan/*performance*. Pada pengaplikasiannya, penilaian ranah ini seringkali dipadukan dan berangkat dari penilaian ranah kognitif sekaligus. Misalnya penampilannya dalam membaca Alquran diukur mulai dari pengetahuan mereka mengenai Alquran tersebut, pemahaman tentang Alquran dan penggunaannya (teknis, aturan, dan aplikasi), kemudian baru cara membacanya dan menggunakannya dalam bentuk keterampilan.

Dalam pembelajaran, penilaian psikomotorik siswa biasanya dilakukan dengan menggunakan observasi (pengamatan). Lembar observasi merupakan instrumen penilaian yang relevan dalam mengukur capaian pembelajaran pada aspek keterampilan (Bali, 2017). Dengan artian, metode observasi dapat menjadi alat untuk menilai hasil dan proses belajar psikomotorik siswa. Misalnya untuk menilai tingkah laku siswa ketika praktik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi siswa dalam simulasi dan hal serupa lainnya.

Sebagai suatu mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dituntut menghasilkan tujuan dan penilaian dalam 3 aspek di atas, yakni ranah kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Pendidikan agama saat ini hanya terfokus pada aspek kognisi, selain itu adanya reformasi materi PAI yang selama ini menjebak pada

ranah kognitif yang membuat ranah psikomotorik dan afektif terabaikan (Khobir, 2009). Demikian juga kompetensi dasar yang ada dalam pendidikan agama hanya menitikberatkan pada kognitif semata (Hakim, 2012). Sehingga butuh kreatifitas yang baik untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Oleh karena permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa SMP Al-Ishlah Bekasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilihat dari praktik baca Quran siswa dan strategi meningkatkan kemampuan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Pengumpulan data primer dilakukan metode observasi dengan menggunakan instrumen penilaian berupa penilaian unjuk kerja siswa (praktik baca Quran). Sedangkan untuk data penunjang (data sekunder) peneliti menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru Pendidikan Agama Islam. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al-Ishlah Bekasi dengan jumlah 30 siswa.

Langkah pertama penelitian ini diawali dengan membuat instrumen observasi berupa penilaian unjuk kerja siswa (praktik membaca Alquran). Di dalam instrumen terdapat 5 aspek penilaian meliputi: kelancaran bacaan, *fashohah*, *tajwid*, adab membaca Alquran dan tartil Quran.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Psikomotorik Siswa (Kemampuan Baca Quran)

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor
		Kelancaran Bacaan	Fashohah	Tajwid	Adab Membaca Qur'an	Tartil Qur'an	
1.							
2.							
3.							
4.							

Langkah selanjutnya ialah pengumpulan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data berupa hasil unjuk kerja siswa (praktik baca Quran siswa). Langkah berikutnya melakukan penentuan skoring untuk mengetahui tingkat kompetensi psikomotorik siswa yang diukur melalui 5 aspek di atas. Adapun penilaian yang digunakan tiap aspek yakni dengan kisaran skor antara skor 1 sampai skor 4. Selain itu, data juga diperoleh

melalui penelusuran mendalam dengan menggunakan metode wawancara kepada siswa dan guru Pendidikan Agama Islam.

Tabel 2. Ketentuan Skor Penilaian Kemampuan Psikomotorik Siswa

No	Ketercapaian Indikator	Skor
1	A = Sangat Baik	4
2	B = Baik	3
3	C = Cukup	2
4	D = Kurang	1

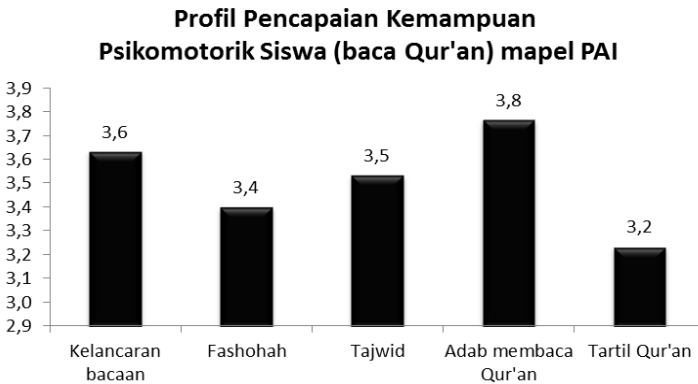
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Sedangkan untuk melakukan pengujian keabsahan data dilakukan triangulasi sumber dan teori. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data (Rahardjo, 2010).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI (kemampuan baca Alquran siswa) akan dijelaskan secara rinci berikut ini.

Profil Kemampuan Baca Quran Siswa sebagai Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Adapun profil kemampuan psikomotorik siswa (baca Quran) pada mata pelajaran PAI dapat ditunjukkan oleh gambar berikut.



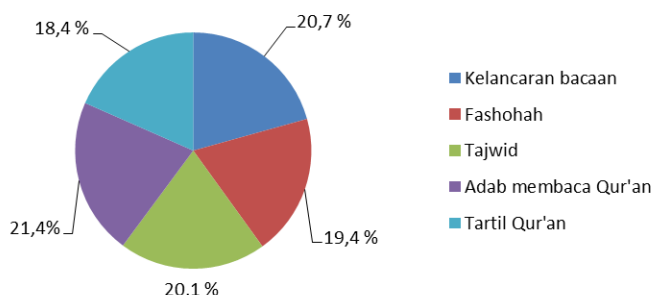
Grafik 1. Profil Ketercapaian Kemampuan Psikomotorik Siswa

Grafik 1 menunjukkan profil ketercapaian kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Ishlah Bekasi, dimana dalam penelitian ini kemampuan psikomotorik siswa ditinjau dari kemampuan baca Alquran. Adapun kemampuan baca Alquran pada siswa SMP Al-Ishlah Bekasi tampak belum

baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya perolehan skor maksimal (skor 4) di setiap indikator. Jika dilihat dari skor maksimal yakni dengan skor 4 maka dapat diketahui siswa lebih menguasai aspek ke-empat yakni adab membaca Alquran dengan perolehan skor 3,8. Sedangkan skor terendah berada pada aspek tartil Quran dengan perolehan skor 3,2. Selain itu, berdasarkan analisis data, jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan ialah 527 dari skor maksimum 600. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Ishlah Bekasi terbilang baik namun belumlah sempurna, hal ini dapat dilihat dari persentase ketercapaian kemampuan psikomotorik siswa sebesar 87,8%.

Secara keseluruhan, profil kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI dapat juga digambarkan dengan gambar berikut.

Profil Kemampuan Psikomotorik Siswa (Membaca Al-Qur'an)



Gambar 2. Presentase Kemampuan Psikomotorik Siswa

Gambar 2 menunjukkan persentase kemampuan psikomotorik siswa yang dilihat dari 5 aspek secara keseluruhan. Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat dengan jelas bahwa kemampuan baca Alquran siswa dalam setiap indikator memiliki persentase yang berbeda. Pada aspek "adab membaca Alquran" dan "kelancaran bacaan" menjadi aspek yang paling dikuasai siswa dengan persentase pemahaman mahasiswa sebesar 21,4% dan 20,7%. Hasil ini tidak mengubah persepsi mengenai kemampuan psikomotorik siswa (kemampuan baca Alquran siswa), siswa kurang dalam menguasai aspek "tartil" dengan perolehan persentase paling kecil sebesar 18,4%, siswa juga kurang dalam "kefashihan membaca Alquran" bisa dilihat perolehan skor sebesar 19,4%. Skor

terendah ketiga dari 5 aspek penilaian ini dengan persentase sebesar 20,1% berada pada aspek “tajwid”.

Dengan demikian, adapun aspek/indikator kemampuan psikomotorik siswa yang perlu untuk diperhatikan dan ditingkatkan (3 aspek dari 5 aspek) ialah sebagai berikut:

- 1) *Tartil* (indikator 5, dengan persentase sebesar 18,4%)

Adapun aspek tartil sangatlah penting dalam penilaian kemampuan membaca Alquran. Metode tartil merupakan alternatif untuk menghilangkan buta huruf Alquran di kalangan siswa (Syafiril & Yaumas, 2018). Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Alquran setelah menerapkan metode tartil.

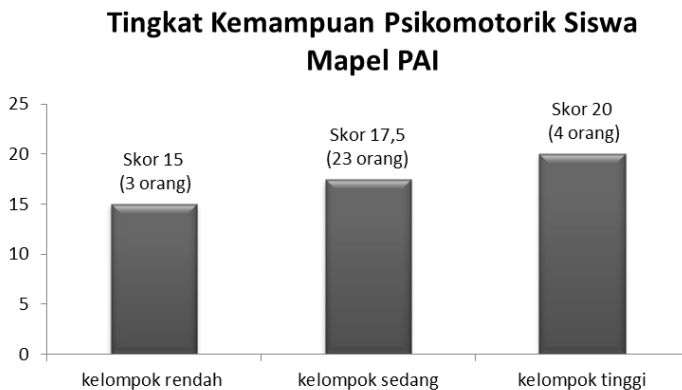
- 2) *Fashohah* (indikator 2, dengan persentase sebesar 19,4%)

Kefashihan siswa dalam membaca Alquran sangatlah penting, karena kesalahan pelafalan huruf akan berdampak pada arti dari kalimat yang diucapkan. Mengingat hal ini, maka aspek *fashohah* seharusnya sudah diajarkan di awal pembelajaran agar dalam membaca Alquran siswa dapat terhindar dari kesalahan pelafalan dan kesalahan makna.

3) *Tajwid* (indikator 3, dengan persentase sebesar 20,1%)

Tajwid sering kali menjadi problem dalam membaca Alquran. Pengetahuan siswa mengenai tajwid sangatlah berpengaruh dengan kemampuan membaca Alquran siswa. Pembelajaran tajwid berpengaruh terhadap kemampuan santri membaca Alquran (Khakimah, 2016). Karena pentingnya aspek tajwid ini, maka seharusnya guru lebih menekankan pembelajaran tajwid dalam proses belajar mengajar.

Tingkatan Kemampuan Psikomotorik Siswa (membaca Alquran) pada Mata Pelajaran PAI



Gambar 3. Tingkat Kemampuan Psikomotorik Siswa Mata Pelajaran PAI

Gambar 3 menunjukkan tingkatan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI yang dilihat dari kemampuan baca Alquran siswa. Berdasarkan Gambar 3 tersebut, kemampuan psikomotorik siswa di SMP Al-Ishlah Bekasi dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok, yakni kelompok rendah, kelompok sedang, dan kelompok tinggi. Rata-rata sebagian besar siswa berada dalam kelompok sedang, kelompok rendah, dan tinggi hanya berisi sebagian kecil dari jumlah siswa. Mengacu dari Gambar 3 dapat pula diketahui, bahwa kemampuan psikomotorik siswa dengan perolehan skor terendah berkisar pada skor 15, sedangkan skor tertinggi sebesar 20 (skor maksimal perolehan). Karena banyaknya siswa yang berada dalam kelompok sedang, maka hal ini mempertegas perlu adanya strategi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa yang dalam penelitian ini berupa kemampuan baca Alquran siswa.

Strategi Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Tinjauan Kemampuan Baca Alquran Siswa)

Berdasarkan hasil data di atas, diperoleh fakta rendahnya dan belum optimalnya kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini menegaskan perlunya strategi untuk mengatasi kelemahan dan problematika yang terjadi. *Critical thinking*

is not just plain thinking, nor logical thinking that surrounds the cognitive domain through understanding alone without making the process of observation and exploration of the problem in order to get a solute solution (Muali, Islam, & Bali, 2018).

Berikut solusi dan strategi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa (kemampuan baca Alquran) pada mata pelajaran PAI, di antaranya:

1. Perlunya Kegiatan Rutin/Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (BTQ) di Sekolah

Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (BTQ) adalah sebuah kegiatan membaca Alquran dengan tartil, baik, dan benar (jelas, racak dan teratur), adanya kegiatan ataupun ekstrakurikuler baca tulis Alquran ini diharapkan mampu meningkatkan baca Alquran siswa yang nantinya dapat berimbuh pada peningkatan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI. Ekstrakurikuler BTQ di sekolah mampu meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa (Aqli, 2014). Pentingnya ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran, karena ekstrakurikuler BTQ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Muslihah, 2013). Semakin baik hasil belajar Baca Tulis Alquran (BTA), maka semakin baik pula hasil belajar PAI-nya (Maftukhin, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas, maka adanya ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (BTQ) di sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa (kemampuan baca Alquran) pada mata pelajaran PAI.

2. Perlunya Pembiasaan Membaca Alquran Sesaat atau Sebelum Pembelajaran PAI

Pembiasaan membaca Alquran merupakan pondasi Islami yang kuat di kalangan siswa. Dengan adanya pembiasaan membaca Alquran sebelum pelajaran diharapkan meningkatkan kemampuan baca Quran siswa. Dengan pembiasaan membaca Alquran, dapat mengembangkan pendidikan karakter siswa (Mardlotillah, 2013). Selain itu, pembiasaan baca Alquran di sekolah dapat menjadi gerakan literasi sekolah yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa (Antasari, 2017). Pembiasaan membaca Alquran menjadi salah satu pembiasaan yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter santri (hasil belajar santri) (Hidayat, 2015). Dengan demikian, pembiasaan membaca Alquran sangatlah penting karena berdampak terhadap hasil belajar siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

3. Diterapkannya Pendidikan Berbasis Alquran di Sekolah

Adanya pendidikan berbasis Alquran, siswa dapat memiliki kesempatan untuk membaca dan mengkaji Alquran lebih maksimal. Dengan begitu, kemampuan membaca Alquran siswa pun lebih meningkat karena intensnya membaca dan mengkaji Alquran. Peranan pendidikan berbasis Alquran sangat vital dalam membentuk karakter peserta didik (Hakim, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Alquran dalam pembelajaran dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, ataupun psikomotorik siswa.

4. Kompetensi Guru dalam Mengajar (Pedagogik) perlu Ditingkatkan

Pendidik harus mengerti serta mampu untuk menerapkan konsep pedagogik yang efektif, agar tujuan yang direncanakan sesuai dengan yang diharapkan (Bali, 2018). Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas yang menentukan tingkat

keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 aspek yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ke-tujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya: 1) Menguasai karakteristik peserta didik, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Pengembangan kurikulum, 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, dan 7) penilaian dan evaluasi.

Kompetensi pedagogik guru dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Balqis, 2014). Sehingga sudah seharusnya seorang guru meningkatkan kompetensi pedagogik agar terciptanya pembelajaran dan hasil belajar yang optimal dan memuaskan. Perubahan perilaku dan kemampuan akademis siswa merupakan hasil dari proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (Bali, 2015). Dalam penelitian ini kompetensi guru perlu ditingkatkan agar hasil belajar siswa memuaskan yakni kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Ishlah Bekasi belum optimal, namun termasuk kategori ketercapaian yang baik. Diketahui ketercapaian kemampuan psikomotorik siswa di sekolah ini mencapai 87,8%. Hal ini menunjukkan perlunya strategi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam mata pelajaran PAI. Adapun strategi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa di antaranya: 1) Perlunya kegiatan rutin/ektrakurikuler baca tulis Alquran di sekolah, 2) Perlunya pembiasaan membaca Alquran saat pelajaran PAI, 3) diterapkannya pendidikan berbasis Alquran, dan 4) Kompetensi guru dalam mengajar (pedagogik) perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1).
- Aqli, A. R. (2014). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an melalui Ekstrakurikuler BTQ pada Siswa Kelas XII di MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bali, M. M. E. I. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Fan N Pick dan Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Manajemen FE UM*.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Pedagogik*, 4(2), 211-227.

- Bali, M. M. E. I. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Probolinggo: Pustaka Nurja.
- Balqis, P., Ibrahim, N. U., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1).
- Hakim, L. (2012). Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(2), 141-156.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Hidayat, N. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 95-106.

- Khakimah, I. (2016). *Pengaruh Metode Pembelajaran Tajwid terhadap Kemampuan Santri Membaca Alquran secara Tartil Di Asrama 4 Chos I Ainussyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang* (Doctoral Dissertation, Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum).
- Khobir, A. (2009). Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *Edukasia Islamika*, 7(1).
- Maftukhin, A. (2015). *Hubungan antara Hasil Belajar Baca Tulis Alquran (BTA) dengan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Islam Krapyak Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Pendidikan Agama Islam).
- Mardlotillah, F. (2013). Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Muali, C., Islam, S., & Bali, M. M. E. I. (2018). Free Online Learning Based On Rich Internet Applications; The Experimentation Of Critical Thinking About Student Learning Style. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114, 1-6.
- Muslihah, D. K. (2013). Pengaruh Ekstra Baca Tulis Alquran terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN Semanu Gunungkidul. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Nurwati, A. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa dalam Pelajaran Bahasa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Rahardjo, Mudjia. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.
(<http://www.mudjiarahardjo.com/artikel/270.htm>
[l?task=view](http://www.mudjiarahardjo.com/artikel/270.htm)) Diakses 12 November 2018 Pukul 16.17 WIB.
- Rosa, F. O. (2015). Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. *Omega: Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, 1(2), 24-28.

Syafril, S., & Yaumas, N. E. (2018). The Implementation of Tartil Method in Improving Elementary School Students' Ability in Reading Al-Qur'an. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-14.